

## ANALISIS MAJAS PADA LIRIK LAGU TULUS YANG BERJUDUL PAMIT DAN SEPATU

Lastr<sup>1</sup>, Salma Muamanah<sup>2</sup>, Nofiyanti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>lastrinoviantii74@gmail.com, <sup>2</sup>muamanahsalma@gmail.com, <sup>3</sup>nofiyanti217@gmail.com

### Abstract

Researchers are interested in researching the majas in song lyrics, because among the genres of literary works, the lyrics of the songs have the most typical language use such as poetry. The purpose of this study is to find out which majas are used in songs that are sought by sincere. This research uses qualitative descriptive method and the technique used in data collection technique is the sampling technique of purposive (random), and analyzed based on Gorys Keraf theory. the results of the analysis of the song lyrics on the song farewell and shoes Tulus, found rhetorical majas and figurative majors on the collection of song lyrics. Researchers also found the figurative majors contained in the collection of song lyrics can be grouped by vehicle and tenor.

**Keywords:** Majas, Song Lyrics, Qualitative Descriptive

### Abstrak

Peneliti tertarik untuk meneliti majas pada lirik lagu, karena di antara genre-genre karya sastra, lirik lagu memiliki penggunaan bahasa paling khas seperti puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui majas apa saja yang digunakan pada lagu yang di populerkan oleh tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah teknik sampling purposive (acak), dan dianalisis berdasarkan teori Gorys Keraf. Hasil analisis terhadap lirik lagu pada lagu pamit dan sepatu karya Tulus, ditemukan majas retorik dan majas kiasan pada kumpulan lirik lagu tersebut. Peneliti juga menemukan majas kiasan yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan vehicle dan tenor.

**Kata Kunci:** Majas, Lirik Lagu, Deskriptif Kualitatif

### PENDAHULUAN

Secara singkat, bahasa bisa digambarkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat albitar, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Penggunaan bahasa adalah hal penting pada ilmu sastra, karena bermacam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. (Sudjiman, 1993) mengemukakan bahwa bahasa itu bersistem, maksudnya bahasa adalah suatu keindahan yang terjadi dari satuan-satuan yang lebih kecil, masing-masing saling berhubungan secara khusus dan memiliki fungsi yang khas pula. Jadi bisa digambarkan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang terbentuk oleh satuan-satuan, fungsi satuan-satuan itu masing-masing, serta antar hubungannya.

Dalam sebuah karya sastra, selain bahasa penggunaan gaya adalah sesuatu yang penting. Gaya terkandung dalam semua teks, bukan bahasa tertentu, bukan semata-mata teks sastra. Gaya adalah ciri-ciri, standar bahasa, gaya adalah cara ekspresi. Meskipun begitu, pada umumnya gaya dianggap sebagai istilah khusus, sematamata dibicarakan dan dengan demikian dimanfaatkan dalam bidang tertentu, bidang akademis, yaitu bahasa dan sastra. Perkembangan terakhir dalam sastra juga menunjukkan bahwa gaya hanya dibatasi dalam kaitannya dengan analisis puisi. (Ratna, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti majas pada lirik lagu, karena diantara genre-genre karya sastra, lirik lagu memiliki penggunaan bahasa paling khas seperti puisi. Sedangkan menurut (Keraf, 1994) Majas adalah cara mengutarakan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian peneliti (pemakai bahasa). Gaya menurut (Child, 2006) terdapat dalam seluruh teks, bukan bahasa tertentu, bukan seolah-olah teks sastra.

Menurut (Ratna, 2013) majas paling dominan terdapat dalam puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai majas menarik. Puisi umumnya berisi pesan moral tertentu yang hendak disalurkan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang banyak mengandung makna puisi adalah macam-macam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, sastra, rima, serta penyusunan larik dan bait. (Sudjiman, 1984).

Bertolak dari definisi tersebut, dapat dikatakan sebuah lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah sajak. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik ialah karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Nasional, 2008). Lirik merupakan bentuk sastra yang tidak berbeda dengan puisi namun disajikan dengan bentuk nyanyian, lirik termasuk dalam genre sastra imajinatif. Setiap lirik lagu yang telah dibuat pasti memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada orang banyak sebagai pendengarnya. Lagu berisi bait-bait kata yang disusun secara baik dengan majas yang menarik oleh pencipta dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi.

Sedikit penjelasan tentang pengertian puisi di atas dapat menjelaskan gaya dengan demikian mendominasi struktur puisi. Puisi seolah-olah menjadi struktur majas. Selain puisi naratif, puisi pada awalnya tidak menampilkan cerita, tema, rima, irama, dan majas itu sendiri. Oleh sebab itu, majas adalah metode termudah yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam menemukan puisi, karena majas merupakan salah satu wadah penyair untuk mengutarakan perasaan dengan cara pengiasan bacaan secara tidak langsung mengutarakan makna. Majas yang ada di dalam puisi yang terdapat pada lirik lagu saat ini beraneka ragam.

Penelitian ini peneliti mengacu pada referensi yang disajikan oleh Gorys Keraf mengenai majas. Pembicaraan mengenai majas sangatlah luas, (Keraf, 1994) membagi persoalan majas yakni: (1) majas berdasarkan pilihan kata; (2) majas berdasarkan struktur kalimat, (3) majas berdasarkan nada yang terkandung; (4) majas berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdiri atas dua majas, yaitu majas retorik dan majas kiasan. Peneliti tertarik untuk mengkaji majas berdasarkan langsung tidaknya makna dikarenakan macam-macam majas yang sangat beraneka ragam dibandingkan dengan jenis-jenis majas lainnya. Menganalisis majas dalam lirik lagu dan berusaha memahaminya, maka akan dengan mudah pembaca mengetahui apa makna puisi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji majas berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu makna retorik dan kiasan dalam sebuah lirik lagu.

Peneliti tertarik untuk menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian, karena lirik lagu adalah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar maupun dialaminya sehingga bentuknya menyerupai puisi. Lirik lagu merupakan susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Dengan adanya lirik lagu, penikmat nyanyian dapat menginterpretasikan majas serta makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan definisi lirik lagu yang sudah peneliti paparkan, peneliti tertarik meneliti lirik lagu yang mengandung majas retori dan majas kiasan didalamnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian peneliti merupakan lirik lagu yang berjudul “pamit” dan “sepatu” karya Tulus. Kajian mengenai majas dalam hal ini pada lirik lagu yang pernah diteliti oleh Dania Diniari pada tahun 2013 dengan judul Analisis Majas dan Makna Muse dalam Album Black Holes and Revelations: Kajian Stilistik dikaji oleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dania Diniari meneliti tentang album “Black Holes and Revelations” karya Muse dalam lirik bahasa Inggris, serta mengkaji lirik lagu tersebut berdasarkan kajian stilistik, sedangkan penelitian ini meneliti majas berdasarkan langsung atau tidaknya makna pada lirik lagu yang berjudul “pamit” dan “sepatu” karya Tulus.

## **LANDASAN TEORI**

Majas dapat digunakan untuk menilai seseorang dengan melihat dari bahasa yang digunakan orang itu. Karena semakin baik penulis menggunakan majas, maka semakin baik pula penilaian seseorang kepada penulis; semakin buruk majas seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan penulis.

Majas dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan. Oleh karena itu, sulit diperoleh kata setuju mengenai suatu pembagian yang sifatnya menyeluruh. Tetapi untuk memberi kemampuan dan keterampilan, maka uraian mengenai gaya dilihat dari aspek kebahasaan akan lebih diperlukan

Menulis lagu, pada umumnya para pencipta lagu menggunakan basa yang khas atau indah, sehingga lagu yang di ciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari segi bahasanya. Dalam hal ini pencipta lagu menggunakan bahasa yang mudah diterima dan mudah pula dipahami, sehingga lirik tersebut yang ada didalamnya tidak sulit untuk diketahui maksudnya.

Untuk menciptakan puisi lirik lagu pencipta lagu memilih kata – kata yang tepat dan mempunyai makna kias, dalam, dan majas. Majas adalah cara menuangkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian peneliti (pemakaian Bahasa (Keraf, 1994).

Jenis – jenis majas

Majas dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Berikut uraian tentang jenis jenis majas.

- 1.1 Segi Nonbahasa
- 1.2 Segi Bahasa
- 1.3 Majas berdasarkan langsung tidaknya makna
- 1.4 Majas retoris
- 1.5 Majas kiasan

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas yang ada didalam dalam lagu “pamit” dan “sepatu” karya Tulus maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sampling purposive (acak).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (qualitative research) dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti ide, gagasan, atau interpretasi akan bersinggungan dengan subjektivitas peneliti. Menurut (Moleong, 1989) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus alamiah. Namun, dengan adanya teori yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini, peneliti mengharapkan dan berusaha meminimalisir subjektivitas yang mungkin saja terjadi dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan pendekatan studi dengan cara membaca dan memahami lirik-lirik lagu Tulus. Selain itu, peneliti juga membaca teori-teori tentang majas. Tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan majas pada lirik-lirik lagu dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data adalah teknik sampling purposive (acak). Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Analisis teks digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. Teknik analisis teks ini berfungsi untuk memeriksa dan mengidentifikasi penggunaan majas dalam Lagu pamit dan sepatu karya Tulus yaitu berupa lirik-lirik yang terdapat dalam album tersebut. Proses menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut: 1) Membaca secara seksama sembilan teks lirik lagu yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. 2) Mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. 3) Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian dalam sembilan lirik lagu yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus yang menggunakan majas. 4) memilih majas yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus kedalam jenis majas berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu: majas kiasan dan majas retorik. 5) Menginterpretasi penggunaan majas retorik dan khususnya majas kiasan berdasarkan kategori vehicle dan tenor dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. 6) Mengklasifikasikan penggunaan majas kiasan yang didalamnya terdapat kategori vehicle. Kategori vehicle terdiri atas sub indikator yaitu anggota tubuh (At), jenis kelamin (Jk), hewan (H), tumbuhan (T), benda yang ada di alam (Ba), benda imajinasi (Bi), benda nyata (Bn), suasana (S), nama kota (Nm), suara (Sr), warna (W), kegiatan (K), Negara (N), ilmuan (I), nama orang (No), dan jabatan (J). 7) Mengklasifikasikan penggunaan majas kiasan yang didalamnya terdapat kategori tenor. Kategori tenor terdiri atas sub indikator yaitu nama orang (No), jenis kelamin (Jk), alam (A), suasana (S), tempat (T), kegiatan (K), suara (S), anggota tubuh (At), benda nyata (Bn), sifat (S), dan kemampuan (Ke). 8) Menyimpulkan hasil analisis penggunaan dan fungsi majas dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. 9) Mendeskripsikan implikasi lirik lagu yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai makna dan majas retorik dan kiasan dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. Penelitian ini mendeskripsikan makna dan majas retorik dan kiasan dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. Halhal yang dibahas meliputi makna dalam lirik lagu yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu. Majas retorik yang meliputi: asonansi, anastrof, polisindeton, elipsis, eufemisme, litotes, pleonasme, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron. Selanjutnya, majas kiasan yang meliputi: persamaan/simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi/ sinisme/ sarkasme, dan satire. Hasil penelitian makna dan majas retorik dan kiasan dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus, menunjukkan bahwa terdapat lirik lagu yang menggunakan majas retorik, yang meliputi majas asonansi, anastrof, polisindeton, elipsis, eufemisme, litotes, pleonasme, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron. Peneliti juga menemukan lirik lagu yang menggunakan majas kiasan, yang meliputi majas persamaan/simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi / sinisme/ sarkasme dan satire. Majas retorik yang paling dominan muncul adalah majas eufemisme. Majas eufemisme muncul di enam dari sembilan lagu pada lagu pamit dan sepatu. Majas retorik yang intensitas munculnya paling sedikit adalah majas polisindeton, litotes, perifrasis, prolepsis, paradoks, dan oksimoron

Majas polisindeton muncul satu dari lagu pamit dan sepatu. Majas litotes muncul satu dari lagu pamit dan sepatu. Majas perifrasis muncul satu dari lagu yang berjudul pamit dan sepatu. Majas prolepsis muncul satu dari sembilan lagu pada lagu pamit dan sepatu. Majas paradoks muncul satu dari lagu pamit dan sepatu. Majas oksimoron muncul satu dari lagu pamit dan sepatu. Majas asonansi, anastrof, elipsis dan pleonasme juga muncul dalam penelitian ini.

Majas kiasan yang paling dominan muncul adalah majas ironi/ sinisme/ sarkasme. Majas ironi/ sinisme/ sarkasme muncul di lirik lagu pada lagu pamit dan sepatu. Terdapat sepuluh data lirik lagu yang mendayagunakan majas ironi/ sinisme/ sarkasme. Majas kiasan yang intensitas munculnya paling sedikit adalah majas alegori, hipalase dan satire. Gaya persamaan/ simile, metafora, dan epitet juga muncul dalam penelitian ini. Majas kiasan yang terdiri dari persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, hipalase, ironi/sinisme/sarkasme dan satire penggunaannya masing masing dapat dikemukakan berdasarkan vehicle dan tenor. Selanjutnya vehicle dan tenor dapat dikategorikan lagi berdasarkan penggolongan manusia (M). Setelah pembahasan mengenai hasil penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X

Lirik Lagu yang Terdapat dalam Lagu pamit dan sepatu lagu merupakan kumpulan dari beberapa lagu yang dijadikan satu kedalam piringan-piringan hitam atau kaset-kaset dari buah karya seorang musisi. Gajah adalah album kedua dari penyanyi Tulus. Album ini resmi diliris pada tanggal 19 Februari 2014 oleh Demajors. Beberapa saat setelah rilis, lagu pamit dan sepatu berhasil berada di deretan tangga lagu indonesia.. Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai makna lagu yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. Yaitu : 1) Penelitian ini menganalisis makna lirik lagu di dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus karena memiliki kemenarikan liriknya. 2) Majas yang Terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus Majas berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna-maknanya atau sudah ada penyimpangan. Majas berdasarkan langsung tidaknya makna ini biasanya disebut sebagai trope atau figure of speech. Majas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Majas retorik dan majas kiasan.

Berdasarkan hasil penelitian, majas retorik yang terdapat dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus meliputi: asonansi, anastrof, elipsis, eufemisme, litotes, oksimoron, polisindeton, pleonasme, perifrasis, prolepsis dan paradoks. Selanjutnya majas kiasan yang meliputi: persamaan/ simile, metafora, alegori, epitet, hipalase dan ironi/ sinisme/ sarkasme dan satire.

3) Implikasi pada Pembelajaran Sastra di SMA Berdasarkan hasil dari penelitian Majas pada lirik lagu dalam lagu pamit dan sepatu Karya Tulus dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Implikasi penelitian ini yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 SMA yang sesuai dengan materi pembelajaran menganalisis puisi, tepatnya KD 4.8 mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi. Materi ajar yang digunakan meliputi lirik lagu berjudul Pamit dan sepatu. Dalam KD 4.8 mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi tersebut siswa diharapkan mampu mengenali ciri-ciri umum dari teks puisi yang terdapat dalam lirik Pamit dan sepatu dan siswa diharapkan dapat menganalisis penggunaan majas yang terdapat dalam teks lirik lagu yang disajikan.

Pembelajaran merupakan proses mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Perancangan pembelajaran merupakan langkah awal guru untuk melakukan proses pembelajaran, dengan adanya perancangan pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Pengajaran sastra memerlukan sarana dalam membelajarkan materi kepada siswa. Salah satu media pelajaran sastra di sekolah bisa didapatkan dari berbagai macam sumber salah satunya bisa didapat dari lirik lagu. Lagu pamit dan sepatu karya Tulus merupakan lagu yang kaya akan variasi penggunaan majas. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Kumpulan lirik tersebut terdiri dari lirik-lirik yang mewakili perasaan hati seseorang. Lirik-lirik tersebut seolah-olah diciptakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis tentang unsur-unsur intrinsik puisi khususnya unsur intrinsik tentang majas pada media teks lirik lagu dalam lagu pamit dan sepatu karya Tulus. maka peneliti merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi.

## **SIMPULAN**

Simpulan Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu pada lagu pamit dan sepatu karya Tulus, ditemukan majas retorik dan majas kiasan pada kumpulan lirik lagu tersebut. Peneliti juga menemukan majas kiasan yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan vehicle dan tenor. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. 1. Majas retorik secara keseluruhan berjumlah tiga puluh dua penggunaan data. Penggunaan majas retorik pada lagu pamit dan sepatu karya Tulus terdiri atas asonansi terdapat tiga penggunaan, anastrof terdapat lima penggunaan, polisindeton terdapat satu penggunaan, elipsis terdapat lima penggunaan, eufemisme terdapat tujuh penggunaan, litotes terdapat satu penggunaan, pleonasme terdapat enam penggunaan, perifrasis terdapat satu penggunaan, prolepsis terdapat satu penggunaan, paradoks terdapat satu penggunaan, dan oksimoron terdapat tiga penggunaan. 2. Majas kiasan secara keseluruhan berjumlah dua puluh lima penggunaan data. Penggunaan majas kiasan yang digunakan dalam pada lagu pamit dan sepatu karya Tulus adalah persamaan/simile terdapat dua penggunaan, kemudian metafora terdapat delapan penggunaan, alegori terdapat satu penggunaan, epitet terdapat dua penggunaan, hipalase terdapat satu penggunaan, ironi/ sinisme/ sarkasme terdapat sepuluh penggunaan, dan satire terdapat satu penggunaan. 3. Lagu pamit dan sepatu karya Tulus

diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Materi pembelajaran siswa kelas X semester genap tentang mengaplikasikan komponen-komponen puisi. Pada kegiatan pembelajaran siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya untuk menganalisis bahasa pada teks puisi dengan cermat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Child, P. and R. F. (2006). *The Routledge Dictionary of Literary Terms*. London and New York: Routledge.
- Keraf, G. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1984). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.